

## **ABSTRACT**

### **EVALUATION OF ANTITUBERCULOSIS DRUG USAGE IN HIV/AIDS CO-INFECTED PATIENTS AT DR. H. ABDUL MOELOEK REGIONAL GENERAL HOSPITAL LAMPUNG PROVINCE 2019–2024 PERIOD USING THE GYSSENS METHOD**

**By**

**Komang Tereza Tri Wijaya**

**Background:** TB-HIV/AIDS co-infection is a major challenge in the world of health due to the high mortality rate and complications caused. The weak immune system in HIV/AIDS patients increases the risk of therapy failure and drug resistance. Therefore, evaluating the rationality of using antituberculosis drugs is very important to ensure the effectiveness of treatment in this patient group.

**Methods:** This study used a descriptive approach by collecting data retrospectively through medical records of TB-HIV coinfection patients at Dr. H. Abdul Moeloek Hospital, Lampung Province for the period 2019-2024. The sampling technique used was the total sampling technique. Evaluation of the rationality of the use of Antituberculosis Drugs was carried out using the Gyssens flow method.

**Results:** The characteristics of TB-HIV patients in this study were dominated by men (78.6%) and early adulthood (50.1%). The type of antituberculosis drug most widely used was Fixed Dose Combination (92.9%). Evaluation using the Gyssens method, as many as 3 patients (21.4%) of TB-HIV/AIDS received rational antituberculosis drug therapy and (78.6%) received irrational therapy, inappropriate therapy occurred in category IIIB patients experiencing too short a duration of treatment, and category IIA patients received inappropriate drug doses.

**Conclusion:** Most of the use of antituberculosis drugs in TB-HIV/AIDS patients requires optimization, especially regarding the duration and dose of therapy to achieve the desired therapeutic outcome.

**Keywords:** Gyssens, HIV/AIDS, Rationality of Antituberculosis Drugs

## ABSTRAK

### EVALUASI PENGGUNAAN OBAT ANTITUBERKULOSIS PADA PASIEN KOINFEKSI HIV/AIDS DI RSUD DR. H. ABDUL MOELOEK PROVINSI LAMPUNG PERIODE 2019-2024 MENGGUNAKAN METODE *GYSSENS*

Oleh

Komang Tereza Tri Wijaya

**Latar Belakang:** Koinfeksi TB-HIV/AIDS menjadi tantangan besar dalam dunia kesehatan karena tingginya angka kematian dan komplikasi yang ditimbulkan. Sistem imun yang lemah pada pasien HIV/AIDS meningkatkan risiko kegagalan terapi dan resistensi obat. Oleh karena itu, evaluasi rasionalitas penggunaan obat antituberkulosis sangat penting untuk memastikan efektivitas pengobatan pada kelompok pasien ini.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan pengambilan data secara retrospektif melalui rekam medis pasien koinfeksi TB-HIV/AIDS di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung periode 2019-2024. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *total sampling*. Evaluasi rasionalitas penggunaan Obat Antituberkulosis dilakukan dengan metode alur *Gyssens*.

**Hasil:** Karakteristik pasien TB-HIV dalam penelitian ini didominasi oleh laki-laki (78,6%) dan usia dewasa awal (50,1%). Jenis obat antituberkulosis yang paling banyak digunakan adalah Kombinasi Dosis Tetap (92,9%). Evaluasi menggunakan metode *Gyssens*, sebanyak 3 pasien (21,4%) TB-HIV/AIDS memperoleh terapi obat antituberkulosis yang rasional dan (78,6%) memperoleh terapi tidak rasional, ketidaksesuaian terapi terjadi pada kategori IIIB pasien mengalami durasi pengobatan yang terlalu singkat, dan kategori IIA pasien menerima dosis obat tidak sesuai.

**Kesimpulan:** Sebagian besar penggunaan obat antituberkulosis pada pasien TB-HIV/AIDS memerlukan optimalisasi, terutama terkait durasi dan dosis terapi untuk mencapai outcome terapi yang diinginkan.

**Kata Kunci:** *Gyssens*, HIV/AIDS, Rasionalitas Obat Antituberkulosis